

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Subsektor peternakan juga merupakan subsektor yang penting bagi pemenuhan pangan dan gizi masyarakat terutama protein hewani, apalagi dengan kesadaran masyarakat akan kesehatan yang semakin meningkat menyebabkan konsumsi protein hewani pun semakin meningkat. Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat yang semakin meningkat juga memberi pengaruh pada perubahan cara pandang masyarakat terhadap pangan. Oleh karena itu, kini peternakan menjadi subsektor yang memiliki prospek cukup baik untuk dikembangkan. Hasil produk peternakan yang banyak dihasilkan di Indonesia adalah daging, telur, dan susu (Dewi, 2010).

Usaha ternak kambing merupakan salah satu usaha yang cukup menjanjikan, disamping perawatannya cukup mudah, ternak kambing juga memiliki potensi sebagai komponen usaha tani yang penting diberbagai agro ekosistem. Salah satu bangsa kambing lokal yang telah lama beradaptasi di Indonesia adalah kambing Peranakan Etawahh (PE) yang merupakan hasil persilangan antara kambing Etawahh dengan kambing Kacang.

Kambing PE merupakan kambing tipe dwiguna yang mampu menghasilkan daging dan susu dengan produksi susu dapat mencapai 1-1,5 liter/ekor/hari (Kusuma dan Irmansyah, 2009). Selain memiliki kemampuan untuk menghasilkan susu, perkembangbiakan kambing PE relatif cepat, karena dapat beradaptasi dengan berbagai jenis hijauan, mencapai pubertas pada umur 10-12 bulan, siklus birahi 20-21 hari dan lama birahi 24-48 jam (Sutama dan Budiarsama, 1995). Selain itu, dengan dilakukan pemeliharaan secara intensif, kambing PE dapat diusahakan beranak tiga kali setiap dua tahun dengan jumlah anak setiap kelahiran 2-3 ekor (Mulyono dan Sarwono, 2008).

Kambing PE yang diharapkan adalah kambing PE yang memiliki pertumbuhan dan produktivitas tinggi. Pertumbuhan yang optimal akan berpengaruh terhadap produksi dan

performans ternak. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam pertumbuhan populasi ternak diantaranya adalah tingkat produktivitas ternak yang dipengaruhi oleh genetik dan lingkungan.

Peternakan 78 Farm Jogja adalah peternakan kambing domba yang memberikan layanan pelatihan ternak kambing domba. Peternakan 78 Farm Jogja terletak di Jalan Godean No.KM.15, Area Sawah, Sumberarum, Kec. Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Mengetahui produktivitas ternak ini sangat berperan penting dalam suatu usaha karena mengingat bahwa 78 Farm sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan daging dan susu. Mengetahui produktivitas ternak ini sebagai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengembangan suatu usaha peternakan, dimana dasar dari pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat diperoleh melalui suatu studi terhadap berbagai aspek mengenai produktivitas yang ideal pada ternak yang dipelihara, sehingga hasil daripada studi tersebut dapat digunakan untuk perbaikan-perbaikan produktivitas ternak yang ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Produktivitas Peternakan Kambing Peranakan Etawah di 78 Farm Yogyakarta”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui produktivitas kambing PE dengan melihat *average daily gain*, *kidding interval*, *litter size*, *feed conversion ratio* dan *feed cost per gain* di 78 Farm Kec. Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peternak, diharapkan dapat menjadi informasi dan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam perencanaan dan pelaksanaan mengenai produktivitas usaha ternaknya.
2. Bagi pemerintah daerah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi sebagai informasi dalam mengembangkan usaha peternakan kambing PE
3. Bagi investor, penelitian ini akan memberikan informasi tingkat kelayakan dalam melakukan investasi pada peternakan kambing PE.

4. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan data masukan bagi para peneliti di bidangnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.